



**INTERAKSI GURU DENGAN SISWA HUBUNGANNYA  
DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI MTs  
N 2 PALOPAT PIJORKOLING KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NURMILA LUBIS**  
**NIM: 09.310 0153**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**INTERAKSI GURU DENGAN SISWA HUBUNGANNYA  
DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI MTs  
N 2 PALOPAT PIJORKOLING KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

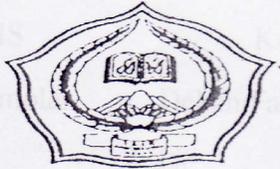
**NURMILA LUBIS**

**NIM: 09.310 0153**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**INTERAKSI GURU DENGAN SISWA HUBUNGANNYA DENGAN  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI MTs N 2 PALOPAT  
PIJORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NURMILA LUBIS  
NIM: 09 310 0153**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs.H. Mhd. Darwis Dsp, M.Ag**  
NIP:19641013 199103 1 003

**PEMBIMBING II**

**Hj. Zulfimma, Sag., M.Pd**  
NIP: 19720702 199703 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 23 Mei 2014

a.n. NURMILA LUBIS

Kepada Yth:

Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di\_

Padangsidempuan

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NURMILA LUBIS yang berjudul :**INTERAKSI GURU DENGAN SISWA HUBUNGANNYA DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI MTs N 2 PALOPAT PIJORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

*Wassalamu 'AlaikumWr.Wb*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs.H. M. Darwis Dsp, M.Ag**  
**NIP:19641013 199103 1 003**

  
**Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd**  
**NIP: 19720702 199703 2 003**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURMILA LUBIS  
NIM : 09. 310 0153  
JUDUL SKRIPSI : INTERAKSI GURU DENGAN SISWA HUBUNGANNYA  
DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI MTs N  
2 PALOPAT PIJORKOLING KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Ketua

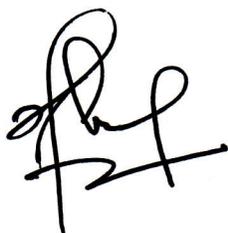


Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris



Drs. Hamlan, M. A  
NIP. 19601214 199903 1 001

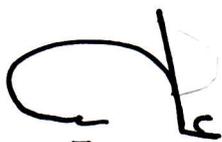


1. Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

Anggota



2. Drs. Hamlan, M. A  
NIP. 19601214 199903 1 001



3. H. Ali Anas, M. A  
NIP. 19680715 200003 1 002



4. Drs. Safri Gunawan, M. Ag  
NIP. 19591109 198703 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 05 Juni 2014/ 13.30 Wib s.d 17.00 Wib
Hasil/Nilai	: 70,27 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,20
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Telp (0634) 22080 Fax 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : INTERAKSI GURU DENGAN SISWA HUBUNGANNYA  
DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI MTs  
N 2 PALOPAT PIJORKOLING KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**NAMA : NURMILA LUBIS**

**NIM : 09 310 0153**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat – syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Padangsidimpuan, 09 Juni 2014

Dekan

**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**

**NIP. 19720702 199703 2 003**

NAMA : Nur Mila Lubis  
NIM : 09. 310 0153  
FakultasIlmu : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
keguruan  
Judul : **INTERAKSI GURU DENGAN SISWA HUBUNGANNYA  
DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI MTS  
N 2 PALOPAT PIJORKOLING KECAMATAN PADANG  
SIDIMPUAN TENGGARA.**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah interaksi guru pendidikan Agama Islam dengan siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Apakah ada hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa terhadap efektivitas pembelajaran PAI di MTs N 2 Palopat Pijorkoling kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Mengetahui interaksi guru dengan siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara interaksi guru pendidikan Agama Islam dan siswa dengan efektivitas pembelajaran siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun jenis penelitian ini Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka (numerikal) yang diolah secara analisis statistic dan analisis korelasional.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka interaksi guru dengan siswa ada hubungannya terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat disimpulkan: Interaksi guru dengan siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang diukur dengan angket ternyata diperoleh sebesar 81,63%, Dengan demikian interaksi guru dengan siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara termasuk pada kategori sangat baik. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang diukur dengan angket diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,27%, Dengan demikian efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara termasuk kepada kategori sangat baik. Hipotesis mengatakan Terdapat hubungan antara interaksi antara guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat diterima. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan

statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan perolehan  $r_{xy} = 0,956 > t_{tabel} = 0,380$ . Maka ada hubungan antara interaksi guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Hasil uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung} = 2,999$ , sedangkan  $t_{tabel}$  secara interpolasi 1,682. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul **“Interaksi Guru dengan Siswa Hubungannya dengan Efektivitas Pembelajaran PAI Di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah Swt serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

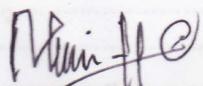
1. Bapak Drs. H. Darwis Dasopang, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Zulhimma, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan dan ketua Jurusan yang telah memberikan bantuan moril dan material bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan beserta para Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak-bapak/Ibu-ibu dan para staf dan pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan Ibu tercinta, dengan do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.
6. Kepada Teman-Teman semuanya yang tidak disebutkan satu persatu yang ikut juga membantu dalam terselesaikannya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah Swt agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padansidempuan, 11 Mei 2014  
Penulis

  
**NUR MILA LUBIS**  
**NIM. 09 310 0153**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....	iv
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH.....	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	17
1. Interaksi guru dengan siswa.....	17
2. Efektivitas Pembelajaran .....	39
3. Keaktifan Belajar Siswa.....	47
B. Penelitian yang Relevan .....	53
C. Kerangka Berfikir.....	53
D. Hipotesis .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
B. Jenis Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel .....	56
D. Variabel Penelitian .....	57
E. Defenisi Operasional Variabel.....	58
F. Intrumen dan Alat Pengumpulan Data .....	58
G. Tekhnik Pengumpulan Data.....	61
H. Tekhnik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV Hasil Penelitian</b>	
A. Deskripsi Data.....	65
1. Interaksi Guru dengan Siswa .....	65

2. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	68
B. Pengujian Hipotesis.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
D. Keterbatasan Penelitian .....	76
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-Saran .....	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	81
LAMPIRAN .....	84

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Kisi-kisi Soal Angket Interaksi Guru Dengan Siswa dan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ..... 60
- Tabel 2 : Kriteria Penilaian Interpretasi Skor Interaksi Guru Dengan Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI ..... 62
- Tabel 3 : Rangkuman Statistik Interaksi Guru Dengan Siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ..... 65
- Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Interaksi Guru Dengan Siswa di MTs N2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ..... 67
- Tabel 5 : Rangkuman Statistik Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ..... 68
- Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ..... 70
- Tabel 7 : Perhitungan Statistik Pengujian Hipotesis Penelitian Terhadap Interaksi Guru Dengan Siswa Dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ..... 72
- Tabel 8 : Kriteria Penilaian Interpretasi skor Interaksi Guru Dengan Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI..... 74

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Histogram Frekuensi Intraksi Guru Dengan Siswa .....	68
Gambar 2 : Histogram Frekuensi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	71

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai "Usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan".<sup>1</sup> Selanjutnya pendidikan juga diartikan sebagai "usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental".<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang untuk mencapai kedewasaan dalam dirinya dengan melalui tahap pembelajaran. Islam juga menganjurkan ummatnya untuk menuntut ilmu karena dengan adanya pendidikan seseorang itu maka tahap

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.1

<sup>2</sup>Sudirman N,dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.4

mendekatkan diri kepada Allah semakin mudah, sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surah al-alaq ayat 1-5 yaitu:<sup>3</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Salah satu hal yang penting dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan, pendidikan dan keteladanan.<sup>4</sup>

Efektifnya suatu pembelajaran di kelas tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran seperti halnya perumusan tujuan, pemilihan materi yang akan di sampaikan, pemilihan metode, penggunaan sumber belajar, penggunaan teknologi serta kemampuan guru

<sup>33</sup> Departemen Agama RI. Al-qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2003), hlm. 194

<sup>4</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.1.

kemampuan guru untuk mempraktekkannya dengan baik. Tetapi efektifnya suatu pembelajaran di kelas akan bisa tercapai dengan baik apabila didukung oleh interaksi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik dalam menciptakan iklim serta suasana belajar yang kondusif.

Menurut undang-undang dan peraturan pemerintah tentang pendidikan, bahwasanya guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jadi, kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagai mana yang dimaksudkan dalam undang-undang tersebut berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi juga untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional<sup>5</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal (dalam kelas), tetapi bisa juga diluar pendidikan formal di mesjid, di rumah tangga dan sebagainya. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of value* (mentransfer

---

<sup>5</sup>UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang kedudukan Guru (Pasal 2 ayat 1), *Departemen Agama RI, Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Binbaga Islam, 2006), hlm.86

nilai yang baik) yang sekaligus pembimbing memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar.<sup>6</sup>

Guru dalam lembaga pendidikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas mempunyai kewajiban dan tanggung jawab sebagai pendidik, salah satu kewajiban tersebut adalah menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan yang baik bagi siswanya. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No.20 Thn 2003 tentang pendidikan dan tenaga pendidikan berkewajiban:

1. Menciptakan suasana ke pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dan dinamis
2. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan padanya.<sup>7</sup>

Pada dasarnya guru di lembaga pendidikan adalah sebagai model atau teladan bagi siswanya. Sebagaimana yang terdapat dalam asas-asas pokok pendidikan seperti asas *Tut Wuri Handayani* yaitu asas *Ing Ngarsa Sung Tulodo Ing Madya Mangun Karso* dan *Tut Wuri Handayani* yang artinya, kalau si pendidik berada di depan ia memberikan teladan, kalau berada di tengah ia memberi motivasi dan kalau berada di belakang pendidik mengawasi peserta didik agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Syaeful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.31

<sup>7</sup>UU Nomor 20 Thn 2003 Tentang Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (pasal 40 ayat 2), Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*(Jakarta: Binbaga Islam, 2006), hlm.28

<sup>8</sup>Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125

Dalam sebuah pembelajaran guru bukan saja terbatas pada penyampaian materi saja, tetapi guru harus melihat berbagai perbedaan siswa seperti perbedaan intilegensi, minat, bakat, dan lain-lain. Sekaligus guru harus mampu melihat siswa yang mau belajar, mengantuk, malas, rebut dikelas, mengganggu teman sekelas yang lagi belajar dan lain sebagainya.

Kemudian guru juga dituntut untuk mampu menguasai dan memahami jenis-jenis belajar yang sesuai dengan kondisi siswa yang banyak mempengaruhinya. Selama ini peneliti melihat banyak siswa yang tidak mau belajar, itu adalah tantangan bagi guru bagaimana untuk menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang nafsu belajar dan menyenangkan. Untuk itu sangat diperlukan bagaimana interaksi yang harus dimiliki dan dipergunakan seorang guru untuk mempengaruhi siswa agar mau belajar.

Interaksi guru dalam proses belajar mengajar tidak dapat dilepaskan dari beberapa kemampuan yang harus dimiliki guru seperti:

1. Kemampuan menggunakan metode, media, dan bahan-bahan latihan sesuai dengan tujuan pengajaran
2. Kemampuan berkomunikasi dengan siswa
3. Kemampuan mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran
4. Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya

## 5. Kemampuan mengorganisasikan waktu, bahan dan perlengkapan pengajaran

Kemampuan-kemampuan di atas penting dimiliki guru agar interaksi belajar mengajar yang dilaksanakannya berhasil secara efektif dan agar interaksi mengajar yang dilakukan guru lebih menarik perhatian siswa maka guru dituntut mampu menjadi mediator dalam proses belajar mengajar.

Dalam interaksi belajar mengajar keharmonisan hubungan antara guru dengan siswa harus berjalan dengan baik, karena keharmonisan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap kondisi belajar siswa, guru yang mengerti keadaan siswa akan disenangi oleh siswa sedangkan guru yang apatis akan dijauhi oleh siswa. Dalam interaksi belajar mengajar guru juga harus mampu mengelola kelas agar tercipta suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk membuat iklim kelas yang sehat dan efektif adalah sebagai berikut:

1. Bila situasi kelas memungkinkan anak-anak belajar secara maksimal, fungsi kelompok harus diminimalkan
2. Manajemen kelas harus member fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan kerja sama
3. Anggota-anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam mengambil keputusan yang memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar

4. Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan kebimbangan, ketegangan dan perasaan tertekan
5. Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.

Besarnya hubungan guru dengan keberhasilan siswa menyebabkan guru harus memiliki beberapa kemampuan yang relevan dengan bidang tugasnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan keberhasilan belajar siswa, diantaranya adalah dengan cara menarik minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, membangkitkan motivasi belajar siswa, melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa, menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan peragaan atau pemanfaatan media dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu upaya guru dalam belajar mengajar adalah keaktifan siswa. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, misalnya memberikan hapalan tentang bacaan-bacaan shalat dan mempraktekannya, memberikan pertanyaan yang membangkitkan keaktifan siswa untuk berpikir sendiri, misalnya mengenai perbuatan tercela dan memberi kesempatan untuk mengutarakan jawabannya masing-masing. Kegiatan lain yaitu mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa adalah kurangnya interaksi guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran terhadap siswa. Guru

sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan terdepan harus memiliki interaksi yang baik dalam membimbing anak didik dalam proses pembelajaran.

Adapun penyebab rendahnya suatu pendidikan ataupun pengetahuan seorang siswa adalah sebagai berikut:

1. Ketika mengajar guru tidak berusaha mencari informasi, apakah materi yang diajarkannya sudah dipahami siswa atau belum, kurangnya perhatian siswa seperti dalam peristiwa belajar mengajar di kelas.
2. Dalam proses belajar mengajar guru tidak berusaha mengajak berpikir kepada siswa, komunikasi terjadi satu arah yaitu dari guru ke siswa. Guru menganggap bahwa bagi siswa menguasai materi pelajaran lebih penting dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir.
3. Guru tidak berusaha mencari umpan balik mengapa siswa tidak mau mendengarkan penjelasannya.
4. Guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan siswa. Siswa dianggap sebagai “tong kosong” yang harus diisi dengan sesuatu yang dianggapnya penting.<sup>9</sup>

Keempat hal ini merupakan suatu kekeliruan dalam dalam proses belajar mengajar dan kurangnya suatu interaksi (hubungan timbal balik) yang antara guru dengan siswanya. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Banyaknya siswa kurang berhasil dalam studinya disebabkan kurangnya interaksi anatara guru dengan murid dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang efektif dipengaruhi oleh guru yang mengajar secara efektif. Proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya interaksi

---

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 92

antara guru dengan siswa yang seimbang dan harmonis. Proses pembelajaran yang seimbang terjadi jika guru dan siswa sama-sama berperan aktif dalam kegiatan tersebut baik dari segi guru yang merespon tingkah laku siswanya maupun dari segi siswa yang menerima respon tersebut sehingga adanya kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut dan terciptanya suasana kelas yang hidup dan kondusif.

Proses pembelajaran yang terjadi di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kurang efektif, kurangnya interaksi baik ataupun hubungan antara siswa dengan guru yang menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif. Untuk itu guru dituntut untuk berinteraksi dengan baik dengan siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Sebab hubungan baik ataupun interaksi yang baik antara guru dengan murid tidak sedikit kontribusinya terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Di dalam proses pembelajaran selalu ditemukan kesenjangan antara keadaan yang seharusnya atau idealnya terjadi dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Guru seharusnya berinteraksi dengan siswa dengan baik dalam mengupayakan proses pembelajaran dengan baik agar tujuan dapat tercapai dan hasil belajar siswa pun memperoleh hasil dan efektif. Demikian halnya di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, guru dan siswa harus berinteraksi dengan baik yang berguna untuk meningkatkan kegiatan

pembelajaran. Namun kenyataannya di lapangan masih kurang efektif, sehingga proses pembelajaran tidak mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul Interaksi guru dengan siswa hubungannya dengan efektivitas pembelajaran PAI di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa aktif belajar harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan belajar mengajar hendaknya interaksi antara guru dengan siswa harus berjalan dengan aktif sehingga pada waktu proses belajar mengajar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Keaktifan belajar merupakan suatu belajar mengajar yang menekankan siswa aktif baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional yang berguna untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan mantra (domain) kognitif (penguasaan pengetahuan), afektif (mental) dan psikomotor.

Guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk lebih memperhatikan anak didik dan mampu berinteraksi secara baik dengan siswa, maka guru dituntut untuk benar-benar memperhatikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik sehingga siswa yang tidak tahu menjadi tahu atau dapat membedakan mana

yang benar dan yang salah. Dengan itu interaksi antara guru dengan siswa harus berjalan dengan baik.

Besarnya hubungan guru dengan keberhasilan siswa menyebabkan guru harus memiliki beberapa kemampuan yang relevan yang meningkatkan keberhasilan belajar siswa di antaranya: kemampuan menggunakan metode, media dan bahan-bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan kemampuan berkomunikasi dengan siswa. Guru juga dituntut untuk mampu memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:

1. Interaksi guru dengan siswa
2. Komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar
3. Penggunaan metode yang digunakan oleh guru
4. Media yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar
5. Bimbingan yang dilakukan guru untuk kebaikan siswa
6. Strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa
7. Ada motivasi yang dilakukan guru terhadap siswa
8. Penerapan pembelajaran yang dilakukan guru
9. Kepandaian, kecakapan, atau konsep yang dilakukan guru
10. Keterampilan guru dalam menyampaikan pelajaran

11. Proses belajar mengajar yang didukung oleh fasilitas sekolah yang sempurna

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru dalam menyampaikan pelajaran terhadap siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi hanya pada interaksi guru dengan siswa yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

1. Interaksi guru dengan siswa yaitu hubungan timbal balik yang dilakukan guru dengan siswa baik itu dari siswa kepada guru atau dari guru kepada siswa. Dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa, guru akan lebih mudah mengetahui karakteristik siswanya dan guru juga akan lebih mudah memberikan pelajaran terhadap siswa sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa.
2. Efektivitas pembelajaran PAI yaitu akibat ataupun pengaruh dari pembelajaran yang didapatkan oleh siswa dari guru. Efektifnya suatu pembelajaran yang didapatkan oleh siswa ditandai dengan adanya interaksi guru dengan siswa yang berjalan dengan baik dan efektif.

3. Hubungan antara interaksi guru dengan siswa terhadap ke efektifan belajar siswa yaitu hubungan timbal balik yang dilakukan guru dengan siswa terhadap ke efektifan belajar siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun alasan peneliti memilih faktor ini, karena peneliti merasa interaksi antara guru dengan siswa sangat besar hubungannya dengan keefektifan belajar siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian batasan masalah tersebut di atas, peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah interaksi guru pendidikan Agama Islam dengan siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa terhadap efektivitas pembelajaran PAI di MTs N 2 Palopat Pijorkoling kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui interaksi guru dengan siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling kecamatan Padangsidempuan Tenggara
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
3. Mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara interaksi guru pendidikan Agama Islam dan siswa dengan efektivitas pembelajaran siswa di MTS N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Disamping tujuan penelitian tersebut di atas, peneliti juga akan menetapkan kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat lebih memperhatikan dan menerapkan interaksi yang baik dengan siswa dalam mengefektifkan pembelajaran siswa khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Informasi-informasi yang dapat dilihat dari penelitian ini bisa dipergunakan atau dimanfaatkan oleh guru dalam mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Sebagai bahan pemikiran juga bagi guru agar selalu meningkatkan interaksinya dengan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dan sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru-guru di MTs N 2 Palopat pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

4. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dalam membina para guru
5. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, sehingga menjadi sarjana yang aktif dalam meneliti
6. Untuk melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd.I) dalam ilmu tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarah penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub, sistematika yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah. Guna memperjelas masalah perlu diidentifikasi dengan Identifikasi Masalah, sehingga masalah tersebut perlu untuk dibatasi dengan batasan masalah, dan dirumuskan dengan Rumusan Masalah, agar lebih terarahnya penelitian ini dan tercapainya target maka dibuat sub-sub tentang tujuan penelitian yang diiringi dengan Kegunaan Penelitian, untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, maka penelitian ini dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

Bab II membahas Landasan Teori dan Kerangka Pikir. Penelitian ini perlu ditajamkan dengan Kajian Pustaka. Dari variabel-variabel disusun kajian-kajian teori akan ditemukan variabel dan indikator yang terdiri dari Interaksi Guru dengan Siswa, Hubungannya dengan Efektifitas Pembelajaran PAI disertai dengan Penelitian yang Relepan, Kerangka Pikir dan Penyajian Hipotesis.

Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian. Pembahasan ini dimulai dari Tempat dan Waktu Penelitian. Kemudian membahas Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Devenisi Operasional variabel Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang mencakup Deskriptif Data tentang Interaksi Guru dengan Siswa Hubungannya dengan Efektivitas pembelajaran di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Pengujian Hipotesis, Interaksi Guru dengan Siswa, Hubungannya dengan efektivitas pembelajaran PAI di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dan pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup yang mencakup Kesimpulan dan Saran-saran yang didasarkan kepada temuan penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Interaksi guru dengan siswa

###### a. Pengertian interaksi

Interaksi adalah "saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi antar hubungan".<sup>1</sup> Sementara itu yang dimaksud interaksi edukatif adalah "hubungan antara guru dengan siswa dalam situasi intruksional, yakni suasana yang bersifat pengajaran. Proses interaksi ini dapat terjadi dalam ikatan suatu situasi".<sup>2</sup> Interaksi guru dengan siswa yaitu hubungan timbal balik yang dilakukan guru dengan siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam belajar, dengan adanya interaksi guru dengan siswa maka proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan siswa akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan, karena apabila guru mampu berinteraksi baik dengan siswa maka guru akan lebih tau dan mengenal karakteristik siswanya dan guru lebih mudah memberikan pembelajaran terhadap siswa, begitu juga dengan siswa yang sudah berinteraksi ataupun berhubungan baik dengan gurunya maka akan semakin mudah ia menerima pelajaran yang diberikan oleh guru

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun kamus Pusat Pembina Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 438.

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 239.

## b. Pengertian guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushollah, di rumah dan sebagainya.<sup>3</sup>

Sedangkan Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain”.<sup>4</sup>

Guru adalah orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan, pendidikan dan keteladanaan.<sup>5</sup>

Guru yang profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.31.

<sup>4</sup>Yunus Namsa. *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

<sup>5</sup>Kunandar. *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.2.

didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar, maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau bahkan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tidak mungkin merasakan dan bangga menjadi guru. Rasa dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang profesional.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan secara berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.

- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>6</sup>

Menurut Uzer Usman, Kompetensi profesional yang harus dipenuhi atau dimiliki seorang guru atau calon guru adalah:<sup>7</sup>

- 1) Menguasai landasan pendidikan, yakni mengenal tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar,
- 2) Menguasai bahan pengajaran, yakni menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan pengayaan,
- 3) Menyusun program pengajaran, yakni menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar,

---

<sup>6</sup>Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hlm. 2.

<sup>7</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17

- 4) Melaksanakan program pengajaran, yakni menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar,
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yakni menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Menurut Mulyasa, untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya.
- 2) Menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik.
- 3) Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi.
- 4) Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan cara belajar dari pengalamannya.
- 5) Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Abudin Nata memberikan ciri atau karakteristik guru profesional di antaranya:

---

<sup>8</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 11

- 1) Guru selain memiliki wawasan pengetahuan tentang bidang materi yang akan di ajarkan juga memiliki keahlian dan ketrampilan untuk menyampaikannya. Kemampuan ini memberi manfaat pada kegiatan pembelajaran sehingga dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
- 2) Guru profesional harus memiliki mental modern seperti: berpandangan jauh ke depan, menghargai waktu, disiplin, kreatif, inovatif, dinamis, penuh percaya diri, terbuka, dan menghargai orang lain.
- 3) Guru profesional juga tidak mengabaikan kekuatan jiwa agama, bermoral, dan berakhlak mulia sehingga diharapkan guru tidak terpengaruh oleh adanya paham-paham kehidupan yang mengarah pada sifat sekularistik.<sup>9</sup>

Dengan adanya kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru seperti yang diatas, maka proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru dengan siswa akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan, dan akan berpengaruh baik terhadap keaktifan belajar siswa. Disamping itu menjadi seorang guru itu harus mempunyai beberapa persyaratan yaitu:

- 1) Berijazah
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Taqwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa dan berkelakuan baik
- 4) Bartanggung jawab

---

<sup>9</sup>Abudin Nata, *Paradikma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 165.

5) Berjiwa nasional.<sup>10</sup>

**c. Interaksi guru dengan siswa di dalam kelas**

Interaksi dalam proses belajar mengajar adalah "hubungan antara guru dengan siswa dalam situasi intruksional, yakni suasana yang bersifat pengajaran. Proses interaksi ini dapat terjadi dalam ikatan suatu situasi".<sup>11</sup> Dimana interaksi belajar mengajar merupakan hubungan aktif dua arah antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk mencapai interaksi belajar mrngajar yang efektif, perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>12</sup>

Interaksi yang dikatakan efektif bila interaksi itu terjadi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan bersama, dengan demikian terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Guna memperlancar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, keluasan komunikasi antara guru dengan siswa itu harus dipelihara dengan baik, hubungan guru itu dengan siswa

---

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Prakti*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 139.

<sup>11</sup>*Ibid*,

<sup>12</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm.31.

harus terjalin dengan baik edukatif, suatu komunikasi yang penuh dengan kasih sayang dan saling mempercayai. Interaksi guru dalam proses belajar mengajar tidak dapat dilepaskan dari beberapa kemampuan yang harus dimiliki guru seperti:

- 1) Kemampuan menggunakan metode, media, dan bahan-bahan latihan sesuai dengan tujuan pengajaran.
- 2) Kemampuan berkomunikasi dengan siswa
- 3) Kemampuan mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- 4) Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya
- 5) Kemampuan mengorganisasikan waktu, bahan dan perlengkapan pengajaran.<sup>13</sup>

Dalam interaksi pembelajaran guru harus banyak memberikan kebebasan kepada anak didik, belajar dan mencari pemecahan masalah sendiri, sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang di kerjakannya. Dengan demikian seorang harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan berlangsung

---

<sup>13</sup>Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, (Jakarta: Pusta Jaya, 1995), hlm.173-175.

kurang efektif dan lancar. Demikian juga halnya dengan siswa, mereka akan merasa jauh dari guru sehingga timbul rasa segan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. 'Biasanya kalau guru dibenci atau tidak disukai, hasil belajar siswa kurang baik dan sebaliknya bila guru disukai oleh siswa maka hasil belajarnya akan baik''.

Disamping berinteraksi baik dengan siswa guru juga harus menggunakan media dalam proses belajar mengajar, dimana media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Dimana media ini segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi secara efektif.<sup>14</sup> Adapun kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat perbelistis  
(dalam bentuk kata-kata tertulis atau bisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang,waktu
- 3) Menimbulkan kegairahan belajar
- 4) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan guru dan lingkungan

---

<sup>14</sup>Arief dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada ,2009), hlm. 6.

- 5) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.<sup>15</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual siswa, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Hal ini dimaksudkan agar guru lebih mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap siswa secara individu. Pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut akan merapatkan hubungan guru dengan siswa sehingga memudahkan pendekatan *mastery learning*. *Mastery learning* adalah suatu strategi belajar mengajar pendekatan individu'. Kemudian interaksi yang dibicarakan dalam hal ini interaksi yang perlu dikembangkan guru dalam masalah peran guru. Tugas dan tanggung jawab guru, profesi guru, kode etik guru. Strategi guru, interaksi guru dengan siswa, dan keterampilan mengajar guru.

Kemampuan-kemampuan diatas penting dimiliki guru agar interaksi belajar mengajar yang dilaksanakannya berhasil secara efektif dan agar interaksi mengajar yang dilakukan guru lebih menarik perhatian siswa maka guru dituntut mampu menjadi mediator dalam proses belajar mengajar.

Dalam interaksi belajar mengajar guru harus mampu mengelola kelas agar tercipta suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 17-18.

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk membuat iklim kelas yang sehat dan efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Bila situasi kelas memungkinkan anak-anak belajar secara maksimal, fungsi kelompok harus diminimalkan
- 2) Manajemen kelas harus memberi fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan kerja sama
- 3) Anggota-anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam mengambil keputusan yang memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar
- 4) Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan kebimbangan, ketegangan dan perasaan tertekan.
- 5) Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.

#### **d. Starategi Guru dalam Proses Pembelajaran**

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi (pengajaran).<sup>16</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan

---

<sup>16</sup>Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 90.

sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Pemakaian istilah "strategi" dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan hasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud.<sup>17</sup> Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk menggunakan metode dan memanfaatkan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran.

Adapun prinsip-prinsip strategi pembelajaran dalam konteks standar proses pendidikan adalah hal-hal yang yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran yaitu bahwa seorang guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum menggunakan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan,

---

<sup>17</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

- 2) Aktivitas
- 3) Individualitas
- 4) Integrasi, mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa.<sup>18</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai kompetensi dan strategi yang mendorong anak didik untuk belajar secara aktif agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar selain dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien juga perlu variasi kegiatan sebagai alternatif untuk menumbuh kembangkan motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar.<sup>19</sup>

### **1) Kegiatan Pra dan Awal Pembelajaran.**

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan pra-instruksional. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang

---

<sup>18</sup>Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 131-133.

<sup>19</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), hlm. 67.

memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Untuk memahami tentang kegiatan dan prosedur dalam kegiatan awal pembelajaran, di bawah ini akan diuraikan tentang kegiatan tersebut.

a) *Menciptakan Kondisi Awal Pembelajaran*

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi belajar tersebut harus dimulai dari tahap pendahuluan atau awal pembelajaran. Upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan kondisi awal pembelajaran yang baik di antaranya:

b) *Menciptakan Sikap dan Suasana Kelas yang Menarik.*

Kondisi belajar dapat dipengaruhi oleh sikap guru di depan kelas. Guru harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa tegang, kaku bahkan takut. Kondisi yang menyenangkan ini harus diciptakan mulai dari awal pembelajaran sehingga siswa akan mampu melakukan aktivitas belajar dengan penuh percaya diri tanpa ada tekanan yang dapat menghambat kreativitas siswa.

c) Mengabsen Siswa.

Guru mengecek kehadiran siswa. Untuk menghemat waktu dalam mengecek kehadiran siswa dapat dilakukan dengan cara siswa yang hadir disuruh menyebutkan siswa yang tidak hadir, kemudian guru menanyakan mengapa yang bersangkutan tidak hadir? dan seterusnya.

d) Menciptakan Kesiapan Belajar Siswa.

Kesiapan (*readiness*) belajar siswa merupakan salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan kesiapan dan semangat dalam belajar siswa, khususnya dalam awal pembelajaran, alternatif yang perlu dilakukan guru di antaranya:<sup>20</sup>

- I. Membantu atau membimbing siswa dalam mempersiapkan fasilitas/sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar;
- II. Menciptakan kondisi belajar untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar;

---

<sup>20</sup>Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), hlm. 78.

- III. Menunjukkan minat dan penuh semangat yang tinggi dalam mengajar;
- IV. Mengontrol (mengelola) seluruh aktivitas siswa mulai dari awal pembelajaran;
- V. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menarik perhatian siswa;
- VI. Menentukan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa dapat melakukannya.

e) Menciptakan Suasana Belajar yang Demokratis

Untuk menciptakan suasana belajar yang demokratis guru harus membimbing siswa agar berani menjawab, berani bertanya, berani berpendapat atau berani mengeluarkan ide- ide, dan berani memperlihatkan unjuk kerja (performace).Suasana belajar yang demokratis harus dikondisikan sejak awal pembelajaran, guru harus selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kreativitas.

f) *Melaksanakan Kegiatan Apersepsi dan atau Melaksanakan Tes Awal.*

Penilaian awal atau pre tes tujuannya adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan dipelajari sudah dikuasai oleh siswa. Kemampuan awal

tersebut sebagai dasar untuk kelanjutan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam kegiatan apersepsi di antaranya:

- I. Mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
- II. Memberikan komentar terhadap jawaban siswa serta mengulas materi pelajaran yang akan dibahas.
- III. Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa

## **2) Kegiatan inti dalam Pembelajaran**

Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis sebagai berikut:

- a) *Memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari.*

Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru sebelum membahas pelajaran, adalah memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan apa yang akan dipelajari siswa. Sehingga siswa menyadari dan mengetahui apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut.

- b) *Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa.*

Dalam tahapan ini guru perlu menyampaikan pada siswa tentang kegiatan belajar yang bagaimana yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari topik-topik maupun kemampuan tersebut. Efektivitas dan efisiensi belajar sangat dipengaruhi oleh teknik belajar yang digunakan siswa.

- c) *Membahas materi/menyajikan bahan pelajaran.*

Pembahasan atau penyampaian materi pelajaran harus mengutamakan aktivitas siswa, sehingga dalam prosesnya guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena melalui kegiatan ini akan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil.

- d) *Menyimpulkan pelajaran.*

Menyimpulkan pelajaran dirumuskan oleh siswa di bawah bimbingan guru. Langkah ini dalam prosesnya sebagai teknik untuk penguatan terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh. Kriteria yang harus diperhatikan dalam menyimpulkan pelajaran di antaranya adalah:

- I. Berorientasi pada acuan hasil belajar dan kompetensi dasar.
- II. Singkat, jelas dan bahasa (tulisan/lisan) mudah dipahami oleh siswa.
- III. Kesimpulan tidak keluar dari topik yang telah dibahas.
- IV. Dapat menggunakan waktu sesingkat mungkin.

### 3) **Kegiatan Akhir dan Tindak Lanjut Pembelajaran**

Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru di antaranya:

- a) Menilai hasil proses belajar mengajar.
- b) Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan di luar jam pelajaran.
- c) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.
- d) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa di luar jam pelajaran.
- e) Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Prosedur kegiatan yang perlu ditempuh, setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti dalam pembelajaran, serta setelah menyimpulkan pelajaran, maka langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

a) *Melaksanakan penilaian akhir*

Penilaian belajar dalam kegiatan akhir pembelajaran (*posttest*), tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran tersebut. Dalam prosesnya guru dapat melaksanakan penilaian secara lisan yang ditujukan pada beberapa siswa yang dianggap representatif (mewakili) seluruh siswa. Teknik lain yang dapat digunakan adalah secara tertulis yang dikerjakan oleh siswa di rumah, kecuali kalau waktunya memungkinkan dapat dilaksanakan di sekolah.

b) *Mengkaji hasil penilaian akhir*

Setelah melaksanakan kegiatan penilain guru harus mengkaji apakah hasil belajar tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran?/Apakah tingkat ketercapaian siswa dalam kelas/individu terhadap tujuan pembelajaran sudah mencapai pada batas/tingkatan (persentase) minimal? Apabila penilaian dilaksanakan secara lisan, maka dalam tahapan ini guru perlu memutuskan secara spontan dalam menganalisis/mengidentifikasi hasil belajar tersebut. Kemudian gabungkan dengan hasil penilaian proses, maka guru akan memperoleh gambaran kegiatan tindak lanjut yang bagaimana yang harus diberikan pada siswa.

c) *Melaksanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran.*

Kegiatan tindak lanjut pembelajaran dilaksanakan di luar jam pelajaran, sebab kegiatan akhir alokasi waktunya relatif sedikit. Tindak lanjut pembelajaran esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Untuk itu, marilah kita mengiingat kembali tentang kegiatan belajar perseorangan yang berkenaan dengan pengayaan (*enrichment*) dan perbaikan (remidial). Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan di antaranya:

- i. Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah.
  - ii. Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.
  - iii. Menugaskan pada siswa untuk membaca topik tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
  - iv. Memberikan motivasi atau bimbingan belajar.
- d) *Mengemukakan tentang topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang.*

Dalam kegiatan akhir/tindak lanjut pembelajaran di antaranya guru harus mengemukakan atau memberikan gambaran pada siswa tentang topik bahasan atau kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Cara ini perlu dilakukan untuk membimbing atau mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar yang

dilakukan di luar jam pelajaran. Dengan harapan siswa tersebut akan mempelajari terlebih dahulu sebelum dibahas/dipelajari di sekolah.

e) *Menutup kegiatan pembelajaran*

Setelah guru menganggap kegiatan akhir selesai dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan waktu yang direncanakan, maka langkah selanjutnya guru harus menutup pelajaran. Apabila jam pelajarannya yang paling akhir, maka harus dibiasakan siswa menutup dengan berdoa.

Selanjutnya menurut Bruner sebagaimana dikutip oleh Muhibbinsyah, ada tiga tahap proses belajar, yaitu:<sup>21</sup>

- a) Tahap informasi (tahap penerimaan materi) yaitu: seorang siswa sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari.
- b) Tahap transformasi (tahap pengubahan materi) yaitu: informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dan dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas.
- c) Tahap evaluasi (tahap penilaian materi) yaitu: seorang siswa yang menilai sendiri sampai sejauhmana informasi yang telah

---

<sup>21</sup>Muhibbin Syah, *Metode Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hlm. 109-113.

ditransformasikan jadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.

## **2. Efektivitas Pembelajaran**

### **a. Pengertian efektivitas**

*Efektivitas* berasal dari kata "efektif" yang artinya adalah efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarrab, Jadi efektivitas adalah suatu keefektifan, keadaan berpengaruh, kemanjuran dan keberhasilan. Sedangkan menurut E. Mulyasa "Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang menjadi sasaran".<sup>22</sup>

*Pembelajaran* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar. Sedangkan pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang dengan muatan-muatan islami untuk mendewasakan siswa dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan dengan nilai-nilai Islami.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam adalah adanya kesesuaian antara

---

<sup>22</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.82.

proses, cara untuk menjadikan siswa mau belajar dan menyiapkan siswa menjadi pribadi yang berkualitas serta membentuk kesalehan siswa, memiliki nilai-nilai islam.

**b. Efektivitas pembelajaran siswa**

Aspek efektifitas pembelajaran merupakan kriteria penting dalam setiap pembelajaran. Suatu pembelajaran disebut efektif manakala pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran itu mencakup pada penguasaan IPTEKS sebagai bahan ajar, pembentukan keterampilan atau kemampuan belajar yang lebih efektif dan efisien (belajar mengenai bagaimana cara belajar), bahkan pembentukan kemampuan meta-kognisi (kemampuan pengendalian proses kognitif itu sendiri).

Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir yang harus dicapai, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 156.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendidik, yang secara serentak dapat memenuhi dua sisi penting dari tujuan pendidikan disekolah, yakni:

- a. Memiliki atau menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS);
- b. Membangun diri pribadi sebagai pemanggung eksistensi manusia. Meskipun mungkin terjadi hubungan timbal balik di antara keduanya, tetapi pemantapan kesejatan diri (*being*) menjadi lebih penting dari apa yang tergolong sebagai milik (*having*) yakni memiliki IPTEKS itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan disekolah diharapkan dapat meujudkan tujuan pendidikan untuk membangun manusia indonesia seutuhnya, yakni manusia indonesia sebagai fakta *a priori*, yang dikemudian di bangun dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi serta keahlian dan kemahiran lainnya, sebagai fakta *a posteriori*.

Siswa merupakan obyek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa di didik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman-pengalaman, sikap-sikap, termasuk sikap-sikapnya pada pendidikan, dan belajar dipengaruhi oleh orang yang dikaguminya. Sedangkan efektivitas pembelajaran adalah kesesuaian antara proses, cara untuk menjadikan

siswa mau belajar dan menyiapkan siswa menjadi pribadi yang berkualitas serta membentuk kesalahan siswa.<sup>24</sup>

Kemudian efektivitas pembelajaran pendidikan Agama Islam yang perlu dikembangkan meliputi perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, komunikasi secara efektif, pengelolaan kelas, evaluasi secara benar. Pengertian pendidikan, Pengertian pendidikan Agama Islam, Pengertian efektivitas belajar pendidikan Agama Islam siswa, Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa, keaktifan belajar siswa. Peran guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam selain dengan berinteraksi dengan siswa dengan baik masih ada beberapa komponen lagi yakni:

1) Penyusunan perencanaan pembelajaran

Dalam konteks pengajaran, perencanaan adalah sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar. Berdasarkan hal ini konsep perencanaan pengajaran sebagai sebuah

---

<sup>24</sup>Cece Wijaya dan Djadja Djajuri, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 23.

disiplin, perencanaan pengajaran sebagai sains, perencanaan sebagai proses dan perencanaan pengajaran sebagai realitas. Ini semua bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Kurikulum, kondisi sekolah dan kondisi siswa merupakan hal penting yang harus diketahui oleh siswa.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran merupakan suatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru. Untuk dapat membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses proses pembelajaran yang ideal. Setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik antara lain perencanaan untuk mengapresiasi keragaman, merumuskan tujuan atau kompetensi, penyusunan rencana implementasi pembelajaran dalam kelas.

Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa-siswanya yakni pesan, saran komunikasi, sumber dan media. Dalam konteks komunikasi kelas pesan adalah bahan ajar yang akan disampaikan, intruksi-intruksi untuk pelaksanaan proses pembelajaran, tugas-tugas dan rencana-rencana kegiatan lainnya, Sedangkan sasaran komunikasi adalah siswa, sumber pesan adalah guru, media komunikasi adalah bahas dan simbol lain yang digunakan untuk penyampaian pesan.

Komunikasi guru pada siswa ada dua macam, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi dengan kata, baik diucapkan maupun ditulis. Ada empat kosa kata yang berkaitan dengan bahasa verbal yaitu membaca, mendengar, menulis, mengucapkan. Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru sebaiknya tidak menggunakan makna kata yang ganda agar siswa mudah memahaminya, sedangkan komunikasi non verbal yaitu komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, tidak di dengar dan tidak bisa di bacadengn berbagai isyarat gerakan anggota tubuh seperti menggunakan kepala tanda setuju, menggunakan sentuhan dengan membelai siswa, menggunakan gerakan mata, menggunakan suara tanpa kata dan penataan kelas.<sup>25</sup>

## 2) Mengembangkan strategi pembelajaran yang membelajarkan

Selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung oleh kemampuan komunikasi yang baik, pembelajaran yang efektif harus juga didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran diartikan sebagai ”perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Dede Rosyada, *Paradigm Demokratis Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 117.

<sup>26</sup>Wina Sanjaya. *Op. cit*, hlm. 124.

Ada dua hal yang perlu diceritakan dengan pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, bahwa strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan tindakan mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dapat di capai dengan efektif dan efisien

3) Guru harus melakukan evaluasi secara benar

Secara etimolog''evaluasi''barasal dari kata''to evaluate'' yang berarti menilai. Sedangkan menurut istilah adalah totalitas tindakan atau proses yang di lakukan untuk menilai sesuatu yang berkaitan

---

<sup>27</sup>Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Taching*, (Padang: Kuantum Teaching, 2005), hlm. 2.

dengan dunia pendidikan.<sup>28</sup> Oleh karena itu evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang sekarang dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.

Evaluasi adalah suatu proses menggambarkan, mendapatkan dan memaparkan berbagai informasi yang berguna untuk menetapkan sebuah pilihan. Secara teoritis evaluasi harus menjangkau ketiga ranah yang menjadi acuan pengukuran kompetensi hasil pembelajaran yakni ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Secara umum tujuan dan fungsi evaluasi Islam diarahkan pada dua dimensi,<sup>29</sup> yakni: dimensi dialektikal horizontal hendaknya dapat mengembangkan pemahaman tentang kehidupan konkrit yang terkait dengan diri, sesama manusia, dan alam semesta, sedangkan dimensi ketundukan vertikal yakni hubungan yang abadi dengan sang pencipta.

---

<sup>28</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat press,2002), hlm. 53-54.

<sup>29</sup>Samsul Nizar, *filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Histori, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.78-79.

Secara khusus evaluasi dalam pendidikan islam adalah untuk mengetahui kadar pemilik dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>30</sup>

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar Siswa**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dijalin antara guru dengan siswa
2. Bimbingan dan arahan yang diberikan guru terhadap siswa yang mengarahkan kepada kebaikan siswa
3. Adabahan yang digunakan dalam proses pembelajaran
4. Ada metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran
5. Adanya aktivitas yang diberikan guru terhadap siswa
6. Ada suatu prosedur(jalannya interaksi) yang direncanakan
7. Interaksi belajar mengajar yang diberikan guru memiliki tujuan
8. Interaksi guru dengan siswa
9. Komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar
10. Penggunaan metode yang digunakan oleh guru
11. Media yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar
12. Bimbingan yang dilkukan guru untuk kebaikan siswa
13. Strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 79.

14. Ada motivasi yang dilakukan guru terhadap siswa
15. Penerapan pembelajaran yang dilakukan guru
16. Kepandaian, kecakapan, atau konsep yang dilakukan guru
17. Keterampilan guru dalam menyampaikan pelajaran
18. Proses belajar mengajar yang didukung oleh fasilitas sekolah yang sempurna

### **3. Keaktifan Belajar Siswa**

Salah satu upaya guru dalam belajar mengajar adalah keaktifan siswa. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, misalnya memberikan hapalan tentang bacaan-bacaan shalata dan mempraktekkannya, memberikan pertanyaan yang membangkitkan keaktifan siswa untuk berpikir sendiri, misalnya mengenai perbuatan tercela dan memberi kesempatan untuk mengutarakan jawabannya masing-masing. kegiatan lain yaitu mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Keaktifan belajar siswa juga dapat dilihat dari interaksi antara guru dengan siswa ataupun hubungan yang dilakukan antara guru dengan siswa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa yang mengakibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, begitu juga dengan strategi mengajar guru, guru yang mampu mengarahkan anak didik secara aktif ikut

serta berpartisipasi dalam meningkatkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Cara memberdayakan peserta didik tidak hanya dengan menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Ketika ada informasi yang baru, otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sampai dapat dicerna dan baru kemudian disimpannya. Manusia dengan potensi dasar yang ia miliki termasuk otak tersebut perlu diaktifkan, sehingga dapat berfungsi semaksimal mungkin melalui proses belajar yang ia lakukan.<sup>31</sup>

Agar proses pembelajaran aktif bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak belajar peserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif sangat diperlukan karena peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang senang belajar dengan membaca, diskusi, dan ada juga yang senang dengan cara langsung praktik. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar atau *learning style*. Disamping itu penggunaan strategi pembelajaran aktif bagi pendidik adalah sangat membantu atau memudahkan dalam mengajar.<sup>32</sup>Salah satu karakteristik dari pembelajaran yang menggunakan

---

<sup>31</sup>Hisjam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), hlm. xiii.

<sup>32</sup>*Ibid.*,

pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) adalah adanya keaktifan siswa dan guru, sehingga terciptanya suasana belajar aktif. Untuk menciptakan suasana belajar aktif tidak lepas dari beberapa komponen yang mendukungnya.

Komponen-komponen pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam proses belajar-mengajar adalah terdiri dari:<sup>33</sup>

a. Pengalaman

Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya melalui mendengarkan.

b. Interaksi.

Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila berlangsung dalam suasana diskusi dengan orang lain, berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan. Pada saat orang lain mempertanyakan pendapat kita atau apa yang kita kerjakan, maka kita terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik. Diskusi, dialog dan tukar gagasan akan membantu anak mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu memiliki pemahaman yang lebih baik. Anak perlu berbicara secara bebas dan tidak terbayang-bayangi dengan rasa takut sekalipun

---

<sup>33</sup>Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2004), hlm. 9.

dengan pernyataan yang menuntut (alasan/argumen). Argumen dapat membantu mengoreksi pendapat asalkan didasarkan pada bukti.

c. Komunikasi.

Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.<sup>34</sup>

d. Refleksi.

Bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang itu akan merenungkan kembali (merefleksi) gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa yang berupa pernyataan yang menantang (membuat siswa berpikir) dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam upaya mengoptimalkan keaktifan murid dalam belajar, baik dipandang dari pihak

---

<sup>34</sup>*Ibid.*,

pebelajar, maupun dari pihak pengelola proses pembelajaran. Proses-proses belajar itulah yang harus diperhatikan dalam menerapkan CBSA, yaitu :

- a. Penumbuhan motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik;
- b. Pemantapan latar dari materi yang akan dipelajari, khususnya pemberian apersepsi/kaitan;
- c. Mengupayakan keterarahan terhadap suatu fokus, seperti suatu konsep inti ataupun permasalahan sehingga siswa dapat memusatkan perhatian serta mengaitkan /menghubungkan keseluruhan bahan yang sedang dipelajari;
- d. Belajar sambil bekerja, sambil bermain, ataupun kegiatan lainnya;
- e. Penyesuaian dengan perbedaan individual;
- f. Peluang untuk bekerjasama dengan berbagai pola interaksi;
- g. Peluang untuk menemukan sendiri informasi/konsep
- h. Penumbuhan kepekaan mencari masalah dan memecahkannya;
- i. Mengupayakan keterpaduan, baik asimilasi maupun akomodasi kognitif;<sup>35</sup>

Untuk mewujudkan prinsip belajar diatas, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, antara lain:

---

<sup>35</sup>Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 104.

- a. Mengupayakan variasi kegiatan dan suasana belajar dengan penggunaan berbagai strategi pembelajaran;
- b. Menumbuhkan prakarsa siswa untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran;
- c. Mengembangkan berbagai pola interaksi dalam pembelajaran, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa;
- d. Menggunakan berbagai sumber belajar, baik yang dirancang/by design (buku pelajaran, media pembelajaran, model kerangka manusia dll) maupun yang di manfaatkan/by utilization (tumbuhan, hewan, lingkungan, pasar dll);
- e. Pemantauan yang intensif dan diikuti dengan pemberian balikan yang spesifik juga segera.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pembahasan tentang *Interaksi Guru dan Santri dalam Pembelajaran*, oleh Donni Maspuan Hasibuan merupakan salah satu penelitian yang didalamnya terdapat penelitian tentang interaksi guru dengan siswa. Dalam penelitian ini dibahas tentang interaksi guru dengan santri dalam proses belajar mengajar, kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru, komunikasi antara guru dengan santri.<sup>36</sup> *Efektifitas Pengalaman Belajar Pendidikan Agama Islam*, oleh Nur

---

<sup>36</sup>Donni Maspuan Hasibuan, *Interaksi Guru dan Santri dalam Pembelajaran*, Tahun 2010

Aisya Ritonga yang membahas tentang pengalaman belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.<sup>37</sup>

Dari pembahasan tersebut belum ada pembahasan secara khusus tentang interaksi guru dengan siswa hubungannya dengan efektivitas pembelajaran PAI. Dan hal inilah yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu interaksi guru dengan siswa hubungannya dengan efektivitas pembelajaran PAI.

### **C. Kerangka Pikir**

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain yang sudah mengandung maksud-maksud tertentu, yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar). Sedangkan efektivitas pembelajaran adalah kesesuaian antara proses, cara untuk menjadikan siswa mau belajar dan menyapkan siswa menjadi pribadi yang berkualitas serta membentuk kesalehan siswa.

Kemudian interaksi yang yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan ke efektifan belajar siswa yaitu strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran, interaksi yang dilakukan guru harus sejalan dengan tujuan. Selanjutnya efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang perlu dikembangkan perencanaan

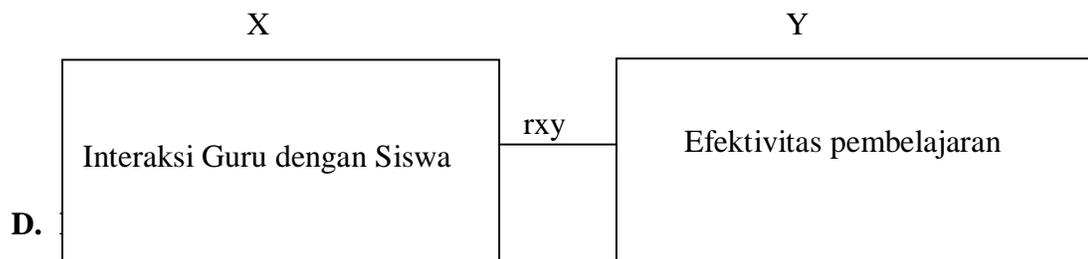
---

<sup>37</sup>Nur Aisyah, *Efektivitas Pengalaman Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MAN 1 Padangsidempuan*, Tahun 2010.

pembelajaran, komunikasi secara efektif, strategi pembelajaran, evaluasi secara benar

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan siswa sangat diperlukan adanya interaksi baik antara guru dengan siswa, karena dengan adanya interaksi ataupun hubungan timbal balik antara guru dengan siswa maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan adanya hubungan interaksi guru dan siswa dengan efektivitas pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari kerangka berpikir sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran PAI di MTs N 2 Palopat Pijorkoling.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini berlokasi di MTs N 2 terletak di JL. Tengku Rijal Nurdin Km.7 Palopat Padangsidempuan Tenggara +200 M dari JL. Raya KM. Mandailing Natal Jarak MTs N 2 Padangsidempuan dari pusat kota + 7 Km. Sedangkan waktu penelitian diadakan mulai dari bulan Januari 2014. Penelitian ini dilakukan di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka (numerikal) yang diolah secara analisis statistik dan analisis korelasional

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>1</sup>. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas I, II, dan III MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan yang berjumlah 451 Siswa.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 108.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Mengingat jumlah populasi penelitian sangat banyak, maka peneliti menetapkan jumlah sampel secara random sampling. Masudnya sampel dilakukan secara acak sebagai populasinya. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 10% dari 451 yakni sebanyak 45 orang dan dianggap telah mewakili dari seluruh populasi. Pengambilan sampel ini sesuai dengan petunjuk pengambilan sampel yakni:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil (antara 10-15% atau 20-25%) atau lebih, tergantung pada waktu, tenaga dan dana.<sup>2</sup>

#### **D. Defenisi Operasional variabel**

Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi guru dengan siswa. Interaksi guru dan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi ataupun hubungan timbal balik yang dilakukan guru dengan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Adapun indikator interaksi guru dengan siswa dalam penelitian ini adalah: Ada tujuan yang ingin dicapai, ada bahan/pesan yang menjadi isi interaksi, ada pelajar yang aktif yang memahami, ada metode untuk mencapai tujuan, ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar, ada komunikasi antara guru dengan siswa dengan baik, dan ada penilaian terhadap hasil interaksi.

---

<sup>2</sup>*Ibid*

2. Efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang timbul dari dalam diri siswa dalam belajar yang mengakibatkan siswa aktif dalam belajar. Adapun indikator efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah: tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap kegiatan belajar, lebih senang bekerja sendiri, dapat memperlainkan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal, dan siswa dapat belajar secara aktif.

#### **E. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang interaksi guru pendidikan Agama Islam dengan efektivitas pembelajaran siswa.

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan pada responden yang bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi guru pendidikan Agama Islam dengan efektivitas pembelajaran siswa.<sup>3</sup> Angket ini menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yakni sangat sering (SS), sering (S), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Penelitian untuk tiap butir pertanyaan diberi skor 4 untuk jawaban selalu sering, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban jarang, 1 untuk jawaban tidak pernah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 136

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 125.

Instrumen disusun berdasarkan rincian dari setiap variabel menjadi indikator yang kemudian disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1

Kisi-kisi Soal Angkat Interaksi Guru dengan Siswa dan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1. Interaksi guru dengan siswa	a. Ada bimbingan guru terhadap siswa	1,2,3 4,5,6	3 3
	b. Ada motivasi guru yang menjadi isi interaksi.	7,8,9	3
	c. Ada pelajar yang aktif memahami.	10,11	2
	d. Ada teguran yang diberikan guru kepada siswa	12,13,14	3
	e. Ada komunikasi antara guru dengan siswa yang berjalan secara aktif.	15,16,17	3
	f. Ada interaksi edukatif yang digunakan guru		
	g. Ada nasehatguru terhadap siswa yang mengarahkan siswa kearah yang baik	18,19,20	3
2. Efektifitas Pembelajaran	a. Siswa aktif dalam belajar	1,2	2
	b. Siswa termotivasi dalam meningkatkan pembelajarannya	3,4,5 6,7	3 2
	c. Sering mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran.	9,10,11 12,13	3 2
	d. Mengutamakan belajar dari pada bermain.	14,15	2
	e. Dapat berkomunikasi dengan	16,17,18	3

	baik f. Tidak merasa bosan mengikuti kegiatan belajar. g. Senang mengikuti belajar mengajar h. Berdiskusi tentang hal-hal yang menyangkut pelajaran	19,20	2
Jumlah			40

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah angket disebarkan kepada siswa-siswi MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, peneliti masuk ke kelas dengan meminta izin terlebih dahulu kepada PKS Kurikulum, kemudian memberikan petunjuk kepada responden untuk menjawab angket yang telah disebarkan tadi. Selanjutnya angket dikumpulkan pada hari itu juga untuk kemudian dianalisis.

## G. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, maka terhadap data yang dikumpulkan dianalisis dengan mengolah data pada angket yang telah disediakan, peneliti memberikan skor terhadap responden:

1. Untuk option a diberi skor 4
2. Untuk option b diberi skor 3
3. Untuk option c diberi skor 2

4. Untuk option d diberiskor 1

Untuk memperoleh skor interaksi guru dengan siswa hubungannya dengan efektivitas pembelajaran PAI di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara digunakan rumus. Skor perolehan dibagi dengan skor maksimal, dikalikan dengan sampel penelitian dikalikan dengan 100%. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interaksi guru dengan siswa} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka gambaran interaksi guru dengan siswa hubungannya dengan efektivitas pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kriteria penilaian Interpretasi Skor interaksi guru dengan siswa terhadap efektivitas pembelajaran PAI<sup>5</sup>**

No.	Skor	Nilai
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 70%	Kurang baik
4	71% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm, 153

Selanjutnya untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian bagaimana hubungan interaksi guru dengan siswa dan untuk melihat efektivitas pembelajaran PAI. Cara penyajiannya dilakukan dengan menggunakan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, dan distribusi frekuensi serta histogram.

Kemudian untuk menjawab tujuan penelitian tentang interaksi guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran PAI dianalisis dengan pendekatan metode statistik inferensial. Analisis ini merupakan tindak lanjut dari analisis deskriptif. Selanjutnya akan dilaksanakan perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Product Moment
- $N$  = Jumlah sampel
- $\sum X$  = Jumlah Variabel X
- $\sum Y$  = Jumlah Variabel Y
- $\sum X^2$  = Jumlah Kuadrat Variabel X
- $\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat Variabel Y
- $\sum XY$  = Jumlah Kali Variabel x dan y

---

<sup>6</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm, 275.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dengan variabel Y

dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinansi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinansi.

r = Nilai Koefisien Korelasi.<sup>7</sup>

Selanjutnya akan diuji dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien Korelasi hasil  $t_{hitung}$

n = Jumlah Responden<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk*

(Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 139.

<sup>8</sup>*Ibid.*,

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel (X) yaitu Interaksi Guru dengan Siswa dan variabel (Y) yaitu Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih jelas dapat dilihat keadaan siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tabel berikut:

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	75	80	155
2	VIII	75	78	153
3	IX	63	80	143
				451

#### 1. Interaksi Guru dengan Siswa

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket dengan menggunakan deskripsi skor-skor variabel interaksi guru dengan siswa digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.  
Rangkuman Statistik Interaksi Guru dengan Siswa di MTs N 2  
Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

No.	Statistik	Variabel
1.	Skor tertinggi	74
2.	Skor terendah	57
3.	Skor mean (rata-rata)	65,5
4.	Median	65,66
5.	Modus	64
6.	Standar deviasi	18,76
7	Jumlah Skor X	2939
8	Jumlah Responden	45
9	Jumlah Item Pertanyaan	20
10	Bobot Nilai Item Tertinggi	4

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel interaksi guru dengan siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang dicapai oleh sampel berjumlah 45 siswa adalah skor tertinggi sebesar 74 dan skor terendah 57, skor mean (rata-rata) sebesar 65,5, untuk median nilai tengah diperoleh sebesar 65,66, untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh skor sebesar 64, begitu juga standar deviasi diperoleh sebesar 18,76, Jumlah Skor X sebesar 2939, Jumlah Responden atau Jumlah Siswa sebanyak 45 Orang, Jumlah Item Pertanyaan sebanyak 20 dan Bobot nilai item tertinggi sebesar 4.

Untuk mencari gambaran interaksi guru dengan siswa dapat diperoleh dengan cara berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interaksi guru dengan siswa} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{\sum 2939}{\sum 45 \times 20 \times 4} \times 100\% = 81,63\% \end{aligned}$$

Klasifikasi:

- 76-100% = Kategori Baik
- 51-75% = Kategori Cukup
- 26-50% = Kurang Baik
- 0-25% = Gagal/tidak berhasil

Berdasarkan perhitungan skor interaksi guru dengan siswa pada kategori baik yaitu mencapai 81,63 % dari skor ideal. Dan gambaran data dapat di lihat pada tabel dan gambar berikut:

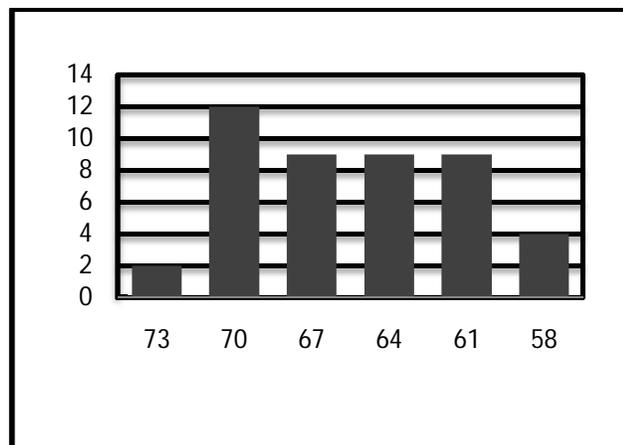
Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Interaksi Guru dengan Siswa  
Di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Interval	F	X'
72-74	2	73
69-71	12	70
66-68	9	67
63-65	9	64,
60-62	9	61
57-59	4	58
Jumlah	45	

Penyebaran skor variabel interaksi guru dengan siswa menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 72-74 sebanyak 2 orang dengan nilai tengah 73, interval 69-71 sebanyak 12 orang interval 66-68

sebanyak 9 orang dan nilai tengah 70, interval 63-65 sebanyak 9 orang dan titik tengah 67, interval 60-62 sebanyak 9 orang, dan nilai titik tengah 61 interval 57-59 sebanyak 4 orang dengan nilai tengah 58. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi variabel interaksi guru dengan siswa di MTS N 2 Palopat Pijorkoling memiliki kelas sebanyak 6 dan interval kelas 3 dan nilai atau skor tertinggi berada pada interval 69-71 sebanyak 12 orang.

Gambar 1.  
Histogram Frekuensi interaksi guru dengan siswa



## 2. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Skor variabel efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Rangkuman Statistik Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No	Statistik	Variabel
1.	Skor tertinggi	80
2.	Skor terendah	60
3.	Skor mean (rata-rata)	69,75
4.	Median	69,9
5.	Modus	79
6.	Standar deviasi	16,31
7	Jumlah Skor Y	3142
8	Jumlah Responden	45
9	Jumlah Item Pertanyaan	20
10	Bobot Nilai Item Tertinggi	4

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebesar 80, skor terendah 60, skor mean (rata-rata) sebesar 69,75, untuk nilai tengah (median) sebesar 69,9, skor yang sering modus (modul) sebesar 79, begitu juga dengan skor standar deviasi sebesar 16,31, Jumlah Skor X sebesar 3142, Jumlah Responden atau Jumlah Siswa sebanyak 45 Orang, Jumlah Item Pertanyaan sebanyak 20 dan Bobot nilai item tertinggi sebesar 4.

Dari data tersebut menunjukkan rata-rata mean dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor efektifitas pembelajaran PAI datanya berdistribusi normal.

Untuk mencari gambaran efektivitas pembelajaran PAI dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efektivitas pembelajaran PAI} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{\sum 3142}{\sum 45 \times 20 \times 4} \times 100\% = 87,27\%
 \end{aligned}$$

Klasifikasi:

- 76-100% = Kategori Baik
- 51-75% = Kategori Cukup
- 26-50% = Kurang Baik
- 0-25% = Gagal/tidak berhasil

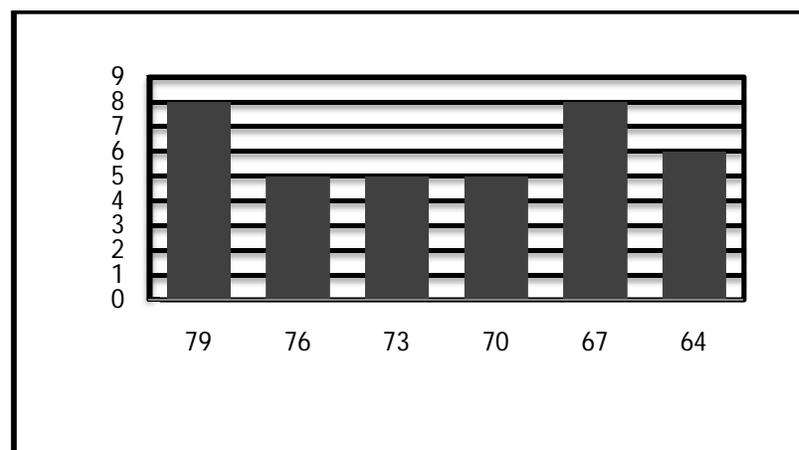
Berdasarkan perhitungan skor interaksi guru dengan siswa pada kategori baik yaitu mencapai 87,27 % dari skor ideal. Dan gambaran data dapat di lihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Interval	F	X̄
79-80	8	79
75-77	5	76
72-74	5	73
69-71	5	70
66-68	8	67
63-65	6	64
60-62	7	61
Jumlah	45	

Penyebaran skor variabel efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 79-80 sebanyak 8 orang dan nilai tengah 79, interval antara 75-77 sebanyak 5 orang dengan nilai tengah 76, interval antara 72-74 sebanyak 5 orang dan nilai tengah 73, interval antara 69-71 sebanyak 5 orang dan nilai tengah 70, interval 66-68 sebanyak 8 orang dan nilai tengah 67, interval 63-65 sebanyak 6 orang dan nilai tengah 64, interval 60-62 sebanyak 7 orang dan nilai tengah 61. Maka dapat disimpulkan bahwa yang bernilai antara 79-80 dan berada pada titik tengah 79 sebanyak 8 orang, jadi interaksi guru dengan siswa dengan efektivitas belajar PAI memiliki hubungan yang signifikan, dan dapat dilihat dari hasil perhitungan pada bab lampiran berikut:

Gambar 2  
Histogram Frekuensi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara



## B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara interaksi antara guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat diterima. Hal ini dapat dari hasil perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Untuk menguji hipotesis, maka nilai  $r_{xy}$  di konsultasikan pada tabel. Untuk itu langkah yang pertama yang dilakukan adalah perhitungan korelasi product moment sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 7  
Perhitungan Statistik Pengujian Hipotesis Penelitian Terhadap Interaksi Guru dengan Siswa dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	59	60	3481	3600	3540
2	58	60	3364	3600	3480
3	71	80	5041	6400	5680
4	70	80	4900	6400	5600
5	57	60	3249	3600	3420
6	70	80	4900	6400	5600
7	62	65	3844	4225	4030
8	62	64	3844	4096	3968
9	69	77	4761	5929	5313
10	65	68	4225	4624	4420
11	67	71	4489	5041	4757
12	69	75	4761	5625	5175
13	65	67	4225	4489	4355
14	65	67	4225	4489	4355
15	68	74	4624	5476	5032
16	67	74	4489	5476	4958

17	67	72	4489	5184	4828
18	67	72	4489	5184	4828
19	69	75	4761	5625	5175
20	67	71	4489	5041	4757
21	66	71	4356	5041	4686
22	66	70	4356	4900	4620
23	60	62	3600	3844	3720
24	60	61	3600	3721	3660
25	69	77	4761	5929	5313
26	69	75	4761	5625	5175
27	69	74	4761	5476	5106
28	65	67	4225	4489	4355
29	64	66	4096	4356	4224
30	64	66	4096	4356	4224
31	63	66	3969	4356	4158
32	63	65	3969	4225	4095
33	62	65	3844	4225	4030
34	70	80	4900	6400	5600
35	70	80	4900	6400	5600
36	61	64	3721	4096	3904
37	60	63	3600	3969	3780
38	66	70	4356	4900	4620
39	65	68	4225	4624	4420
40	60	60	3600	3600	3600
41	60	60	3600	3600	3600
42	74	80	5476	6400	5920
43	72	80	5184	6400	5760
44	57	60	3249	3600	3420
45	70	80	4900	6400	5600
Jlh	2939	3142	192755	221436	206453

Dari data di atas maka dapat dilakukan perhitungan korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\frac{45(206453) - (2939)(3142)}{\sqrt{\{(45 \cdot 192755) - (2939)^2\} \cdot \{(45 \cdot 221436) - (3142)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{9290745 - 9234338}{\sqrt{(8674875 - 8637721)(9964620 - 9872164)}} \\
&= \frac{56407}{\sqrt{(37154)(92456)}} \\
&= \frac{56407}{\sqrt{3435110224}} \\
r_{xy} &= \frac{56407}{58609,81338} \\
&= 0,956
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan korelasi product moment antara interaksi guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di peroleh koefisien korelasi  $r_{xy}0,956$ . Hal ini menunjukkan terdapat hubungan sangat kuat antara intekasi guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts N 2 Palopat Pijorkoling.

**Contoh**  
**Kriteriapenilaian Interpretasi Skor interaksi guru dengan siswa terhadap efektivitas pembelajaran PAI**

No.	Skor	Nilai
1	0,80-1,000	Sangat Kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Cukup Kuat
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,00-0,199	Sangat Rendah

Pada tabel “r” product moment di temukan nilai rtabel pada tingkat 5% sebesar 0,380maka rhitung= $0,956 > 0,380$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara interaksi guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran PAI di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpaun Tenggara.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnyasumbangan X terhadap Y yang ditentukan dengan rumus koefisien sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,956)^2 \times 100\% \\ &= 0,913 \times 100\% \\ &= 91,39\% \end{aligned}$$

Artinya variabel interaksi guru dengan siswa memberikan kontribusi 91,39% terhadap efektivitas pembelajaran PAI di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpaun Tenggara dan sisanya sebesar 8,61% ditentukan oleh variabel lain.

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari ,makna hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dapat di lihat pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,956\sqrt{45-2}}{\sqrt{1-0,956^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,956 \times 6,557438}{\sqrt{0,004}} \\ t_{hitung} &= \frac{6,268}{0,209} \\ t_{hitung} &= 2,999 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh  $t_{hitung} 2,999$  dan  $t_{tabel}$  di hitung dengan melihat dari total  $n-2=45-2=43$ , tidak ada jumlah  $t_{tabel}$  terdapat pada tabel yang sudah ada, maka di buat secara interpolasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0) \\
 &= 1,684 + \frac{(1,671 - 1,684)}{(60 - 40)} \cdot (43 - 40) \\
 &= 1,684 + \frac{-0,013}{20} \cdot 3 \\
 &= 1,684 + 0,00195 \\
 &= 1,682
 \end{aligned}$$

Dari interpolasi di atas dapat diperoleh hasil 1,682, dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel} 2,999 > 1,682$ . Maka ada hubungan yang signifikansi antara interaksi guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran PAI di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi. Hal ini berarti terdapat hubungan antara interaksi guru dengan siswa terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Lebih rinci lagi dijelaskan berdasarkan pengujian antara interaksi guru dengan siswa (X) dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Islam (Y) memiliki korelasi ( $r_{xy}$ ) dimana nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,956.

Dengan demikian interaksi guru dengan siswa merupakan salah satu faktor pendukung dalam pendidikan. Disamping itu faktor efektivitas pembelajaran Pendidikan Islam salah satu dari faktor pendukung dalam pendidikan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangatlah sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang didapat selama pelaksanaan penelitian dan dalam menyusun skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket yaitu responden dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang tidak jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh. Kemudian karena keterbatasan waktu dimana penelitian ini dilakukan hanya beberapa minggu dan dilakukan dalam waktu yang singkat, maka data yang diperoleh tidak semaksimal mungkin.

Meskipun peneliti dapat mendapat hambatan selama dalam pelaksanaan penelitian, dengan sekuat tenaga dan berusaha semaksimal mungkin tidak mempengaruhi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala daya upaya, kerja keras, dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka interaksi guru dengan siswa ada hubungannya terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat disimpulkan:

1. Interaksi guru dengan siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang diukur dengan angket ternyata diperoleh sebesar 81,63%, Dengan demikian interaksi guru dengan siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara termasuk pada kategori sangat baik.
2. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang diukur dengan angket diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,27%, Dengan demikian efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara termasuk kepada kategori sangat baik.
3. Hipotesis mengatakan Terdapat hubungan antara interaksi antara guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat diterima. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan statistik yang dilakukan dengan

menggunakan rumus korelasi product moment dengan perolehan  $r_{x y}$   $0,956 > t_{tabel} 0,380$ . Maka ada hubungan antara interaksi guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Hasil uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung}$  2,999, sedangkan  $t_{tabel}$  secara interpolasi 1,682. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

## **B. Saran-saran**

1. Disarankan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara untuk lebih melakukan interaksi ataupun berhubungan baik dengan siswa-siswanya demi mengembangkan potensi pendidikan. Selain itu guru harus mengetahui sejauh mana ia dapat memperhatikan hal-hal apa saja yang menjadi kendala yang dapat menghambat pembelajaran.
2. Disampaikan kepada bapak Kepala Sekolah MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara untuk tetap membimbing, berinteraksi dan mengarahkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam serta guru

bidang studi lainnya serta dapat mengatasi masalah yang dihadapi guru ketika mengajar di dalam kelas.

3. Disarankan kepada pembaca yang ingin menjadi guru supaya dapat berinteraksi dengan siswanya dengan baik agar dapat menciptakan efektivitas pembelajaran.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Aisyah, Nur. *Efektivitas Pengalaman Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MAN 1 Padangsidempuan*, Tahun 2010.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia, 2002.
- Arief dkk. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Djamarah, Syaeful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara, 2009), hlm. 78.
- Hasan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hasibuan, Donni Maspuan. *Interaksi Guru dan Santri dalam Pembelajaran*, Tahun 2010
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: Pusta Jaya, 1995.
- Kunandar. *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Masitoh & Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

- Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- N, Sudirman dkk. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Namsa, Yunus. *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Nata, Abudin. *Paradikma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Nizar, Samsul. *filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Histori, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Prakti*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rosyada, Dede. *Paradigm Demokratis Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Taching*, Padang: Kuantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

- Sukandi, Ujang. *Belajar Aktif dan Terpadu*, Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2004.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin. *Metode Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 1999.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembina Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang kedudukan Guru (Pasal 2 ayat 1), Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Binbaga Islam, 2006.
- UU Nomor 20 Thn 2003 Tentang Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (pasal 40 ayat 2), Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* Jakarta: Binbaga Islam, 2006.
- Wijaya, Cece dan Djadja Djajuri. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pngajara*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Zaini, Hisjam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD, 2002.

### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan & jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Bubuhilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut Bapak/Ibu.
3. Isilah angket ini dengan jujur sebab jawaban Bapak/Ibu tidak berpengaruh terhadap diri dan nilai Bapak /Ibu.
4. Waktu yang tersedia 40 menit.
5. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada peneliti.

### B. Interaksi Guru dengan Siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No	PERTANYAAN	SL	S	JR	TP
1	Dapatkah saudara memahami pelajaran yang telah diajarkan?				
2	Dapatkah saudara menyebutkan kembali pelajaran yang telah diajarkan?				
3	Dapatkah saudara menjelaskan kembali pelajaran yang telah diajarkan?				
4	Apakah materi atau bahan yang disampaikan oleh guru sudah dipersiapkan sebelumnya?				
5	Apakah materi yang disampaikan oleh sesuai dengan kurikulum yang berlaku?				
6	Apakah guru menguasai bahan pelajaran ketika mengajar?				
7	Apakah saudara menyimak dengan baik ketika guru sedang menerangkan pelajaran?				
8	Apakah setiap pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru saudara kerjakan?				
9	Apakah saudara suka melakukan diskusi				

	dengan teman untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru?				
10	Apakah guru suka menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar?				
11	Apakah pemempatan metode yang dilakukan oleh guru terhadap materi pelajaran sudah tepat?				
12	Apakah komunikasi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik?				
13	Apakah guru sering berkomunikasi dengan siswa?				
14	Apakah guru memperhatikan tingkah laku saudara ketika mengajar?				
15	Apakah sarana yang dimiliki sekolah mendukung untuk proses belajar mengajar?				
16	Apakah sumber-sumber pelajaran yang dimiliki oleh sekolah mendukung untuk proses belajar mengajar?				
17	Apakah guru berusaha menciptakan suasana yang harmonis dalam proses belajar mengajar?				
18	Apakah guru suka melakukan test sebelum/sesudah pelajaran?				
19	Apakah guru suka melakukan test tulisan/lisan?				
20	Apakah guru suka memberikan non test (pengamatan untuk pelajaran praktek)?				

**C. Efektivitas Pembelajaran PAI di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan  
Padangsidempuan Tenggara**

No	PERTANYAAN	SL	S	JR	TP
1	Apakah saudara tekun belajar untuk mendapatkan nilai yang baik?				
2	Apakah setiap tugas yang diberikan oleh guru saudara kerjakan dengan sungguh-sungguh?				
3	Apakah saudara akan termotivasi untuk belajar, apabila menemukan soal-soal yang sulit?				
4	Apakah semangat belajar saudara akan semakin meningkat dengan diadakannya ulangan harian?				
5	Apakah saudara tetap semangat belajar sekiranya nilai ulangan saudara diungguli orang lain?				
6	Apakah saudara gemar terhadap suatu pelajaran tertentu?				
7	Apakah semua mata pelajaran bisa saudara gemari?				
8	Apakah saudara belajar atas keinginan sendiri?				
9	Apakah dalam mengerjakan tugas saudara suka mendiskusikannya dengan teman?				
10	Apakah saudara tidak suka mencontek waktu ujian?				
11	Apakah saudara mudah bosan terhadap tugas mencatat yang di berikan guru?				
12	Apakah saudara merasa jenuh dengan tugas-				

	tugas membaca rutin yang di berikan oleh guru?				
13	Apakah saudara bosan dengan pekerjaan rumah (pr) yang rutin diberikan oleh guru?				
14	Apakah saudara dalam emmberikan pendapat jawaban terhadap pertanyaan guru selalu memiliki sumber?				
15	Apakah saudara menunjukkan sumber jawaban saudara apabila mendapat/jawaban saudara di bantah?				
16	Apabila ada perbedaan pendapat dengan orang lain, apakah saudara lebih yakin dengan pendapat saudara sendiri?				
17	Tanpa bukti dan sumber yang jelas, apakah saudara dapat menerima pendapat guru yang bertentangan dengan pendapat saudara?				
18	Apakah saudara senang mempelajari pelajaran sebelum di ajarkan oleh guru?				
19	Apakah saudara senang membahas soal sulit yang belum di pelajari?				
20	Apakah saudara termotivasi untuk menemukan soal-soal yang sulit dan belum di pelajari?				





2		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
3		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
5		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
7		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
8		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
9		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	77
10		4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	77
11		4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	75
12		4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	75
13		4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	75
14		4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	74
15		4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	74
16		4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	74
17		4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	72
18		4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	72
19		3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	71
20		3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	71
21		3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	71
22		3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	70
23		3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	70
24		3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	68
25		3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	68
26		3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	67
27		3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	67
28		3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	67
29		3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
30		3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
31		3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
32		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	65
33		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	65

34		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	65
35		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	64
36		3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	64
37		3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	63
38		3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	62
39		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	61
40		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	60
41		3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
42		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
43		3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
44		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	60
45		3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
		J U M L A H																			3142	

## Lampiran 4

### Perhitungan Statistik Skor Variabel Interaksi Guru Dengan Siswa Di Mts N 2

#### Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Daftar nilai

74	72	71	70	70	70	70	70
69	69	69	69	69	69	68	67
67	67	67	67	66	66	66	65
65	65	65	65	64	64	63	63
62	62	62	61	60	60	60	60
60	59	58	57	57			

- Nilai maksimal : 74  
 Nilai minimal : 57  
 Rentangan : nilai maksimal – nilai minimal  
 $= 74 - 57$   
 $= 17$
- Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log (n)$   
 $= 1 + 3,3 \log (45)$   
 $= 1 + (5,54)$   
 $= 6$
- Panjang kelas =  $\frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak kelas}}$   
 $= \frac{17}{6} = 2,83 = 3$

## 4. Mean (rata-rata)

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Interaksi guru dengan siswa

Interval	F	X	FX	Fka	Fkb
72-74	2	73	146	45	2
69-71	12	70	840	43	14
66-68	9	67	603	31	23
63-65	9	64	576	22	32
60-62	9	61	549	13	41
57-59	4	58	232	14	45
Jumlah	45				

*Mean*

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum Fx}{N} \\
 &= \frac{2946}{45} \\
 &= 65,5
 \end{aligned}$$

## 5. Median

Keterangan:

$$U = \frac{65 + 66}{2} = 65,5$$

$$\frac{1}{2}N = \frac{45}{2} = 22,5$$

$$l = \frac{63 + 62}{2} = 62,5$$

$$\frac{1}{2}N = \frac{45}{2} = 22,5$$

$$\begin{aligned}
 M_e &= u - \left( \frac{1/2N - Fka}{i} \right) xi \\
 &= 65,5 - \left( \frac{22,5 - 30}{9} \right) x3 \\
 &= 65,5 - 0,0553 \\
 &= 65,66
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_e &= L + \left( \frac{1/2N - Fkb}{f.i} \right) xi \\
 &= 62,5 + \left( \frac{22,5 - 21}{9} \right) x3 \\
 &= 62,5 + -1,655x3 \\
 &= 62,5 + -3,166 \\
 &= 64,55
 \end{aligned}$$

Tabel 9  
Interaksi guru dengan siswa

Interval	F
72-74	2
69-71	12
66-68	9
63-65	9
60-62	9
57-59	4
Jumlah	45

## 6. Modus

$$\begin{aligned}
 M_o &= L + \left( \frac{fa}{fa + fb} \right) xi \\
 &= 62,5 + \left( \frac{9}{9 + 9} \right) x3 \\
 &= 62,5 + 1,5 \\
 &= 64
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_o &= U - \left( \frac{fb}{fa + fb} \right) \cdot xi \\
 &= 65,5 - \left( \frac{9}{9 + 9} \right) \cdot 3 \\
 &= 65,5 - 1,5 \\
 &= 64
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 fa &= 9 \\
 L &= 62,5 \\
 U &= 65,5 \\
 Fb &= 9 \\
 I &= 3
 \end{aligned}$$

#### 7. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\sum \frac{fx^2}{n} - \left( \sum \frac{fx}{n} \right)^2} \\
 &= \sqrt{\sum \frac{1804479,75}{45} - \left( \frac{2946}{45} \right)^2} \\
 &= \sqrt{39500,57 - 4285,88} \\
 &= \sqrt{35214,69} \\
 &= 18,76
 \end{aligned}$$

Tabel 10

Distribusi frekuensi Interaksi guru dengan siswa

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	FX	FX <sup>2</sup>
72-74	2	73	5329	146	21316
69-71	12	70	4900	840	705600
66-68	9	67	4489	603	363609

63-65	9	64	4096	576	331776
60-62	9	61	3721	549	301401
57-59	4	58	3364	232	53824
Jumlah	45		25899	2946	1777526

## Lampiran 5

### Perhitungan Statistik Skor Variabel Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

#### Daftar Nilai

80    80    80    80    80    80    80    80

77    77    75    75    75    74    74    74

72    72    71    71    71    70    70    68

68    67    67    67    66    66    66    65

65    65    64    64    63    62    61    50

60    60    60    60

1. Nilai maksimal : 80  
 Nilai minimal : 59  
 Rentangan : nilai maksimal – nilai minimal  
 $= 80 - 59$   
 $= 21$
2. Banyak kelas  $= 1 + 3,3 \log (n)$   
 $= 1 + 3,3 \log (45)$   
 $= 1 + (5,4)$   
 $= 7$
3. Panjang kelas  $= \frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak kelas}}$   
 $= \frac{21}{7} = 3$
4. Mean (rata-rata)

Tabel 11

## Distribusi Frekuensi

Interval	F	X'	FX	Fka	Fkb
79-80	8	79	636	8	45
75-77	5	76	380	13	37
72-74	5	73	365	18	32
69-71	5	70	350	23	27
66-68	8	67	536	31	22
63-65	6	64	384	37	14
60-62	7	61	488	45	8
Jumlah	45				

Mean

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum Fx}{N} \\ &= \frac{3139}{45} \\ &= 69,75 \end{aligned}$$

Keterangan:

5. Median

$$U = \frac{70 + 71}{2} = 70,2$$

$$\frac{1}{2}N = \frac{45}{2} = 22,5$$

$$l = \frac{68 + 67}{2} = 67,5$$

$$\frac{1}{2}N = \frac{45}{2} = 22,5$$

$$M_e = u - \left( \frac{1/2N - Fka}{i} \right) xi$$

$$= 70,2 - \left( \frac{22,5 - 23}{5} \right) x3$$

$$= 70,2 - 0,1x3$$

$$= 70,2 - 0,3$$

$$= 69,9$$

$$M_e = L + \left( \frac{1/2N - Fkb}{f.i} \right) xi$$

$$= 67,5 + \left( \frac{22,5 - 18}{5} \right) x3$$

$$= 67,5 + 0,9x3$$

$$= 67,5 + 2,7$$

$$= 70,2$$

Tabel 12  
Distribusi Frekuensi Efektivitas Pembelajaran

### Penidikan Agama Islam

Interval	F
79-80	8
77-78	2
75-76	3
73-74	3
71-72	5
69-70	2
67-68	5
65-66	6
63-64	3
61-62	2
59-60	6
Jumlah	45

#### 6. Modus

$$M_o = L + \left( \frac{fa}{fa + fb} \right) xi$$

$$= 67,5 + \left( \frac{5}{5 + 8} \right) x 3$$

$$= 67,5 + 0,384 x 3$$

$$= 67,5 + 1,15$$

$$= 79$$

$$M_o = U - \left( \frac{fb}{fa + fb} \right) xi$$

$$= 70,2 - \left( \frac{8}{5 + 8} \right) x 2$$

$$= 70,2 - 0,615 x 2$$

$$= 68,36$$

Keterangan:

$$fa = 5$$

$$L = 67,5$$

$$U = 70,2$$

$$Fb = 8$$

$$I = 3$$

## 7. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\sum \frac{fx^2}{n} - \left(\sum \frac{fx}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\sum \frac{2194422}{45} - \left(\frac{3094}{45}\right)^2} \\
 &= \sqrt{31480,66 - 4853,44} \\
 &= \sqrt{26627,22} \\
 &= 16,31
 \end{aligned}$$

Tabel 13

Perhitungan Statistik Skor Variabel Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	FX	FX <sup>2</sup>
79-80	8	79	6241	623	399424
75-77	5	76	5776	380	144400
72-74	5	73	5329	365	133225
69-71	5	70	4900	350	122500
66-68	8	67	4489	536	287296
63-65	6	64	4046	384	147456
60-62	7	61	3721	488	182320
Jumlah	45		34552	3135	1416630

## Lampiran 6

Tabel 14

Perhitungan Statistik Pengujian Hipotesis Penelitian Terhadap Interaksi Guru dengan Siswa dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	59	60	3481	3600	3540
2	58	60	3364	3600	3480
3	71	80	5041	6400	5680
4	70	80	4900	6400	5600
5	57	60	3249	3600	3420
6	70	80	4900	6400	5600
7	62	65	3844	4225	4030
8	62	64	3844	4096	3968
9	69	77	4761	5929	5313
10	65	68	4225	4624	4420
11	67	71	4489	5041	4757
12	69	75	4761	5625	5175
13	65	67	4225	4489	4355
14	65	67	4225	4489	4355
15	68	74	4624	5476	5032
16	67	74	4489	5476	4958
17	67	72	4489	5184	4828
18	67	72	4489	5184	4828
19	69	75	4761	5625	5175
20	67	71	4489	5041	4757
21	66	71	4356	5041	4686
22	66	70	4356	4900	4620
23	60	62	3600	3844	3720
24	60	61	3600	3721	3660
25	69	77	4761	5929	5313
26	69	75	4761	5625	5175
27	69	74	4761	5476	5106
28	65	67	4225	4489	4355
29	64	66	4096	4356	4224
30	64	66	4096	4356	4224
31	63	66	3969	4356	4158
32	63	65	3969	4225	4095
33	62	65	3844	4225	4030
34	70	80	4900	6400	5600
35	70	80	4900	6400	5600
36	61	64	3721	4096	3904
37	60	63	3600	3969	3780
38	66	70	4356	4900	4620
39	65	68	4225	4624	4420
40	60	60	3600	3600	3600

41	60	60	3600	3600	3600
42	74	80	5476	6400	5920
43	72	80	5184	6400	5760
44	57	60	3249	3600	3420
45	70	80	4900	6400	5600
Jlh	2939	3142	192755	221436	206453

Dari data di atas maka dapat dilakukan perhitungan korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{45(206453) - (2939)(3142)}{\sqrt{\{(45 \cdot 192755) - (2939)^2\} \{(45 \cdot 221436) - (3142)^2\}}}$$

$$= \frac{9290745 - 9234338}{\sqrt{(8674875 - 8637721) \cdot (9964620 - 9872164)}}$$

$$= \frac{56407}{\sqrt{(37154)(92456)}}$$

$$= \frac{56407}{\sqrt{3435110224}}$$

$$r_{xy} = \frac{56407}{58609,81338}$$

$$= 0,956$$

Dari hasil perhitungan korelasi product moment antara interaksi guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di peroleh koefisien korelasi  $r_{xy} 0,956$ . Hal ini menunjukkan terdapat hubungan sangat kuat

antara interaksi guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts N 2 Palopat Pijorkoling.

**Contoh**  
**Kriteria penilaian Interpretasi Skor interaksi guru dengan siswa terhadap efektivitas pembelajaran PAI**

No.	Skor	Nilai
1	0,80-1,000	Sangat Kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Cukup Kuat
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,00-0,199	Sangat Rendah

Pada tabel “r” product moment di temukan nilai rtabel pada tingkat 5% sebesar 0,380 maka  $r_{hitung} = 0,956 > 0,380$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran PAI di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpaun Tenggara.

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dapat di lihat pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t_{hitung} &= \frac{0,956\sqrt{45-2}}{\sqrt{1-0,956^2}} \\
 t_{hitung} &= \frac{0,956 \times 6,557438}{\sqrt{0,004}} \\
 t_{hitung} &= \frac{6,268}{0,209} \\
 t_{hitung} &= 2,999
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh  $t_{hitung} 2,999$  dan  $t_{tabel}$  di hitung dengan melihat dari total  $n-2=45-2=43$ , tidak ada jumlah  $t_{tabel}$  terdapat pada tabel yang sudah ada, maka di buat secara interpolasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0) \\
 &= 1,684 + \frac{(1,671 - 1,684)}{(60 - 40)} \cdot (43 - 40) \\
 &= 1,684 + \frac{-0,013}{20} \cdot 3 \\
 &= 1,684 + 0,00195 \\
 &= 1,682
 \end{aligned}$$

Dari interpolasi di atas dapat diperoleh hasil 1,682, dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel} 2,999 > 1,682$ . Maka ada hubungan yang signifikansi antara interaksi guru dengan siswa dengan efektivitas pembelajaran PAI di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpaun Tenggara.